

GERAKAN KONSERVASI LINGKUNGAN MELALUI KREATIVITAS LOMBA ECOBRICK DAN LOMBA MEWARNAI DI DESA SEKOTONG BARAT

**Annisa Azzahra, Siva Purwati, Siti Isnaini, Rangga Idris Affandi*,
Bagus Dwi Hari Setyono, Damai Diniariwisan**

*Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

Jalan Pendidikan No. 37 Kota Mataram

Korespondensi: ranggaidrisaffandi@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5235
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna dan menjadi sumber awal pencemaran lingkungan. Sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan yaitu dengan mendaur ulang atau mengolah sampah yang telah dibuang khususnya sampah yang sulit terurai seperti plastik. Penggunaan kembali sampah-sampah plastik ini harus dijadikan budaya oleh seluruh elemen masyarakat agar terbiasa mengolah serta menggunakan kembali sesuatu yang tidak memiliki nilai jual tersebut untuk meminimalisir jumlah sampah di berbagai wilayah terutama di wilayah konservasi. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan siswa/i sekolah dasar mengenai sumberdaya perairan dan gambaran lautan yang tercemar sampah serta mengolah sampah, dalam mewujudkan kelestarian ekosistem laut khususnya kawasan konservasi TWP GITA NADA. Mahasiswa Universitas Mataram juga menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada Maret 2024 di Dermaga Tawun, Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Perlombaan diikuti oleh siswa/i sekolah dasar di Desa Sekotong Barat. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya mengelola sampah, melalui lomba ecobrick yang merupakan salah satu upaya kreatif untuk memanfaatkan sampah plastik. Kegiatan ecobrick dilakukan dengan mengumpulkan sampah-sampah anorganik dan mengolahnya sehingga dapat mengurangi sampah anorganik yang susah terurai. Sedangkan kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan tema konservasi laut. Melalui kegiatan mewarnai, peserta dapat mengenal dan mengetahui keanekaragaman yang ada di dalam perairan dan ekosistemnya selain itu juga bertujuan dalam menyalurkan kreativitas para peserta. Kedua kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran para siswa/i pentingnya menjaga laut dari sampah yang dapat merusak ekosistem laut. Kegiatan tersebut dapat mengenalkan siswa/i keanekaragaman perairan dan mampu memberikan edukasi pentingnya menjaga ekosistem laut dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kata kunci: Ecobrick, Konservasi, Lomba, Mewarnai, Pengabdian

PENDAHULUAN

Planet Bumi tempat tinggal kita sedang menghadapi begitu banyak masalah lingkungan termasuk peningkatan pesat aliran sampah, perubahan iklim, peningkatan stok karbon, dan penipisan energi. Seratus delapan puluh juta ton produksi plastik setiap tahunnya secara global, terus meningkat dari hari ke hari karena meningkatnya permintaan plastik di dunia (Ali & Daud, 2021). Perubahan pola konsumsi masyarakat yang beragam mengakibatkan peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah tidak hanya pada jumlah tetapi juga pada jenis sampah yang semakin beragam (Sabela et al., 2022). Sampah dapat menjadi masalah serius di suatu negara karena penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Kondisi ini akan meningkatkan kemungkinan timbulnya masalah kesehatan dan penularan penyakit di masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi sampah di suatu daerah, seperti kondisi demografi, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah penduduk (Luthfiani & Atmanti, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar kelima di dunia, yakni sebanyak 270,20 juta jiwa berdasarkan sensus tahun 2020. Perekonomian Indonesia pun tumbuh sebesar 3,24% pada triwulan III tahun 2021. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan membaiknya perekonomian, produksi sampah Indonesia pun ikut meningkat hingga mencapai 91.324,49 ton per hari (Romianingsih, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut sampah sebagai 'sesuatu yang tidak lagi dibutuhkan oleh pemiliknya pada suatu tempat dan waktu tertentu; dan yang tidak lagi memiliki nilai pasar yang dapat dipertanggungjawabkan'; meskipun, apa yang dianggap orang sebagai sampah bisa jadi benar-benar berguna ketika didaur ulang untuk menghasilkan produk bermerek (Amosu & Morakinyo, 2023). Plastik merupakan salah satu fraksi sampah padat anorganik utama dalam produksi sampah rumah tangga sehari-hari (Kibria et al., 2023).

Plastik terangkut dan terkumpul di lautan yang merupakan tempat arus bertemu. Keberadaan plastik di lautan terus meningkat dan polusi plastik masih menjadi salah satu penyebab utama kepunahan spesies laut, masalah kesehatan bagi manusia dan hewan, serta kerusakan ekosistem (Adizua et al., 2022). Untuk mengatasi masalah sampah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan konservasi. Anam et al. (2021) memberikan tiga definisi konservasi: perlindungan sumber daya alam; pemanfaatan sumber daya alam dengan akal sehat; dan penggunaan bijaksana sumber daya alam. Selain itu, konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian alam untuk kelangsungan hidup umat manusia.

Berbagai upaya konservasi lingkungan telah dilakukan seperti menggunakan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan seperti bunga, tas, baju, dan lain sebagainya, tetapi hasilnya belum memuaskan untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk mengatasi masalah sampah. Satu hal yang dapat dilakukan adalah membuat ecobrick untuk meminimalisir jumlah sampah yang terdapat di suatu wilayah tertentu (Palupi et al., 2020). "Ecobrick" adalah singkatan dari kata "eco" dan "brick", yang berarti bata ramah lingkungan yang digunakan sebagai pengganti bata tradisional untuk pembangunan bangunan (Widiyarsari et al., 2021). Untuk membuat Ecobrick, sampah plastik yang tidak dapat terurai secara biologis (*non-biodegradable*) dimasukkan ke dalam botol plastik bekas pakai hingga padat dan keras (terisi penuh) (Sunandar et al., 2020). Setelah botol penuh dan keras, mereka dapat dirangkai dengan lem dan digunakan untuk membuat meja, kursi, menara, panggung, pagar, atau bahkan pondasi untuk taman bermain dan rumah (Yusiyaka & Yanti, 2021).

Kawasan konservasi memainkan peran vital dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan konservasi, lomba membuat ecobrick dan lomba mewarnai

untuk anak sekolah dasar di Kecamatan Sekotong Barat dapat menjadi langkah yang efektif. Ecobrick, yang dibuat dari botol plastik berisi sampah non-biodegradable, tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan kembali bahan. Sementara itu, lomba mewarnai dengan tema lingkungan dapat memupuk kecintaan anak-anak terhadap alam sejak dini dan menanamkan nilai-nilai konservasi melalui cara yang kreatif dan menyenangkan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan generasi mendatang akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya konservasi jangka panjang.

Untuk mempermudah proses peer review, penulis sebaiknya mengisi panduan penulisan PENDAHULUAN berikut;

Induk kalimat paragraf I :	Planet Bumi tempat tinggal kita sedang menghadapi begitu banyak masalah lingkungan termasuk peningkatan pesat aliran sampah, perubahan iklim, peningkatan stok karbon, dan penipisan energi.
Induk kalimat paragraf II :	Plastik merupakan salah satu fraksi sampah padat anorganik utama dalam produksi sampah rumah tangga sehari-hari.
Induk kalimat paragraf III :	Konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian alam untuk kelangsungan hidup umat manusia.
Induk kalimat paragraf IV :	Berbagai upaya konservasi lingkungan telah dilakukan seperti menggunakan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan seperti bunga, tas, baju, dan lain sebagainya, tetapi hasilnya belum memuaskan untuk mengurangi jumlah sampah plastik.
Induk kalimat paragraf V :	Kawasan konservasi memainkan peran vital dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem.
Tujuan, manfaat, & harapan kegiatan :	Lomba membuat ecobrick dan lomba mewarnai diharapkan dapat membuat generasi mendatang akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya konservasi jangka panjang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan lomba ecobrick dan lomba mewarnai merupakan kegiatan pengabdian kolaborasi yang diadakan oleh panitia *Conservation Goes To School* dari Yayasan Deep Blue Sea dengan mahasiswa KKN-MBKM Prodi Budidaya Perairan Universitas Mataram dengan sasaran siswa/i SD di Desa Sekotong Barat, yaitu SDN 1 Sekotong Barat, SDN 2 Sekotong Barat, SDN 3 Sekotong Barat, SDN 4 Sekotong Barat, SDN 5 Sekotong Barat, MI Tarbiatussibyan dan MI Ibnu Hajar NW Batu Kijuk, dengan jumlah seluruh siswa/i yang mengikuti kegiatan ini adalah 79 peserta mengikuti kegiatan lomba ecobrick dan 30 peserta mengikuti kegiatan lomba mewarnai. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dermaga Tawun, Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Persiapan

- **Perencanaan:** Mengidentifikasi tujuan, sasaran, dan anggaran kegiatan. Membentuk tim panitia dan menetapkan jadwal pelaksanaan.
- **Sosialisasi:** Melakukan sosialisasi kepada sekolah dasar yang akan terlibat melalui surat dan berkunjung langsung. Mengadakan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan.
- **Penyediaan Bahan:** Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk lomba ecobrick (botol plastik bekas dan sampah *non-biodegradable*) dan lomba mewarnai (gambar tema konservasi laut dan meja).

2. Pelaksanaan Lomba Ecobrick

- **Pengumpulan Bahan:** Mengajak siswa/i untuk mengumpulkan botol plastik bekas dan sampah *non-biodegradable* dari rumah atau lingkungan sekitar.
- **Workshop Pembuatan Ecobrick:** Mengadakan workshop singkat untuk mengajarkan teknik pembuatan ecobrick yang benar dan aman.
- **Pelaksanaan Lomba:** Siswa/i membuat ecobrick secara berkelompok. Ecobrick yang sudah selesai akan dinilai berdasarkan kriteria kepadatan, kerapihan, dan kreativitas.

3. Pelaksanaan Lomba Mewarnai Tema Konservasi Laut

- **Distribusi Gambar:** Menyediakan gambar dengan tema konservasi laut kepada peserta. Gambar berupa kehidupan bawah laut, ekosistem mangrove, atau aktivitas menjaga kebersihan laut.
- **Pelaksanaan Lomba:** Siswa/i mewarnai gambar dengan teknik dan kreativitas masing-masing.
- **Penilaian:** Karya mewarnai akan dinilai berdasarkan kriteria keindahan, kesesuaian tema, dan kreativitas.

4. Penilaian dan Penghargaan

- **Proses Penilaian:** Membentuk tim juri yang terdiri dari guru, pakar lingkungan, dan panitia. Menetapkan kriteria penilaian yang objektif dan transparan.
- **Pengumuman Pemenang:** Mengumumkan pemenang lomba ecobrick dan mewarnai pada acara penutupan. Memberikan penghargaan berupa hadiah/souvenir yang bermanfaat untuk siswa/i.

5. Tindak Lanjut

- **Evaluasi Kegiatan:** Mengadakan evaluasi bersama tim panitia, peserta, dan guru untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki.
- **Pelaporan:** Menyusun laporan kegiatan yang mencakup semua tahapan, hasil lomba, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa pada periode selanjutnya.
- **Pemanfaatan Ecobrick:** Menggunakan ecobrick yang telah dibuat untuk proyek konstruksi kecil di sekolah seperti pembuatan bangku atau pot tanaman sebagai contoh nyata pemanfaatan limbah plastik.

Untuk mempermudah proses peer review, penulis sebaiknya mengisi panduan penulisan METODE KEGIATAN berikut;

Waktu dan Tempat kegiatan :	Maret 2024 di Dermaga Tawun, Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
Objek/sasaran/mitra :	Siswa/i SD di Desa Sekotong Barat
Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	109 orang
Metode pelaksanaan kegiatan :	Workshop dan Lomba

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian yang diadakan oleh panitia Conservation Goes To School dan mahasiswa KKN MBKM Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram diterima dan berjalan dengan baik selama pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tamu undangan seperti pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan, Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok, Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB, Biro Hubungan Masyarakat Provinsi NTB dan siswa-siswi peserta yang mengikuti kegiatan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Para Panitia dan Peserta Kegiatan

Setelah semua persiapan selesai, selanjutnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya mengelola sampah dalam menjaga kelestarian lingkungan perairan laut yaitu melalui kegiatan workshop singkat tentang pembuatan ecobrick yang merupakan salah satu cara inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat yang mengurangi pencemaran dan racun. Dibandingkan dengan menghancurkan sampah plastik, tujuannya adalah untuk memperpanjang usia plastik dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat yang dapat digunakan oleh manusia (Suminto, 2017).

2. Pelaksanaan Lomba Ecobrick

Lomba membuat ecobrick oleh siswa sekolah dasar merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam lomba ini, siswa diajak untuk mengumpulkan sampah plastik yang sulit terurai dan memasukkannya ke dalam botol plastik bekas hingga padat, sehingga menjadi ecobrick. Dengan adanya lomba ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya daur ulang, tetapi juga bagaimana cara mengurangi sampah plastik secara kreatif dan bertanggung jawab. Menurut Lestari et al. (2019) bahwa pembuatan ecobrick adalah cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta dapat belajar tentang jenis sampah dan bahayanya, cara memilah sampah, dan cara membuat ecobrick.

Lomba ecobrick pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampah-sampah anorganik seperti sampah plastik dan styrofoam sehingga dapat mengurangi sampah anorganik yang susah terurai. Sampah kemudian diolah menjadi berbagai barang seperti bunga, meja, kursi dan sebagainya seperti yang terlihat pada Gambar 2. Kerajinan yang telah di buat oleh para siswa/i kemudian akan dinilai oleh para panitia meliputi nilai estetika dan nilai fungsi dari kerajinan tersebut. Kegiatan lomba ecobrick ini selain dapat mengurangi sampah juga dapat melatih kreativitas para siswa/i yang mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Hasil Lomba Ecobrick dari Sampah Plastik

Kegiatan lomba ini juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Selain itu, lomba membuat ecobrick melibatkan kerjasama tim, meningkatkan kreativitas, dan mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa. Melalui lomba ini, sekolah juga dapat berperan aktif dalam mendukung gerakan lingkungan yang lebih luas, serta mendorong partisipasi siswa dan orang tua dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Pada akhirnya, lomba ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai lingkungan yang kuat pada siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan dan pelestarian alam.

3. Pelaksanaan Lomba Mewarnai Tema Konservasi Laut

Selain lomba ecobrick terdapat juga lomba mewarnai. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan kegiatan mewarnai, anak-anak dapat berimajinasi dengan bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Selain melatih motorik halus mereka, keterampilan mewarnai juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, serta belajar mengekspresikan perasaan mereka secara bebas dan alami.

Perlombaan mewarnai dimulai dengan membagikan kertas bergambar ekosistem bawah laut yang akan diwarnai oleh peserta lomba, disediakan juga meja untuk masing-masing peserta, serta para peserta akan membawa krayon/pensil warna sendiri untuk mewarnai. Lomba mewarnai akan berlangsung bersamaan dengan lomba ecobrick. Gambar yang telah diwarnai akan dinilai oleh para panitia, diantaranya yaitu nilai estetika, kerapian, keserasian dengan tema yang telah ditentukan, dan komposisi warna yang digunakan oleh peserta lomba. Hasil dari lomba mewarnai dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lomba Mewarnai dengan Tema Konservasi Laut

Lomba mewarnai dengan tema konservasi laut bertujuan memperkenalkan ekosistem dan hewan laut kepada para siswa, serta dapat menyalurkan kreativitas para peserta dengan cara mewarnai. Dengan mewarnai, anak-anak berlatih mengatur gerak motorik halus, terutama hubungan antara mata dan tangan. Anak-anak juga berlatih memperhatikan fitur gambar yang akan diwarnai dan mengenali ciri-cirinya, seperti warna. Ini melatih kemampuan kognitif anak dengan memungkinkan mereka untuk membandingkan apa yang mereka warnai dengan objek yang sebenarnya. Anak-anak juga memperoleh keterampilan sosial emosi melalui aktivitas mewarnai. Mereka belajar bersabar dalam menyelesaikan tugas, dan cara mereka menggoreskan pewarna juga membutuhkan emosi yang tepat. Dengan mewarnai, mereka secara tidak langsung berekspresi. Selain itu, mewarnai akan meningkatkan keterampilan artistik dan kreatif anak; beberapa anak sudah mampu mencampur atau gradasi warna (Lubis et al., 2022).

4. Penilaian dan Penghargaan

Lomba ecobrick dan lomba mewarnai diharapkan dapat menambah wawasan dan menanamkan kesadaran para siswa/i tentang pentingnya menjaga laut dari sampah-sampah yang dapat merusak ekosistem di laut sejak dini. Kegiatan tersebut juga mewujudkan misi utama kegiatan ini dilaksanakan yaitu melestarikan laut khususnya kawasan konservasi laut daerah TWP GITA NADA melalui lomba sekaligus sosialisasi yang dilaksanakan secara bersamaan selama acara berlangsung kepada para siswa/i. Acara berlangsung dengan lancar dan meriah dengan pembagian hadiah/souvenir yang menambah semangat para siswa/i.

Hasil dari proses penilaian dan penghargaan dalam kegiatan lomba ecobrick dan mewarnai menunjukkan bahwa sistem yang transparan dan objektif dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa/i. Tim juri yang terdiri dari guru, pakar lingkungan, dan panitia telah berhasil menetapkan kriteria penilaian yang jelas sehingga setiap peserta merasa penilaiannya adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, keterlibatan pakar lingkungan memberikan kredibilitas lebih pada proses penilaian, terutama dalam aspek keberlanjutan dan dampak positif dari karya ecobrick yang dihasilkan oleh siswa/i.

Pengumuman pemenang dilakukan pada acara penutupan dengan memberikan penghargaan berupa hadiah dan souvenir yang bermanfaat, menambah motivasi dan semangat siswa/i untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Hadiah yang diberikan bukan hanya simbol penghargaan tetapi juga mendorong siswa/i untuk terus berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga memupuk rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa/i, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan kreatif dan edukatif.

5. Tindak Lanjut

Hasil dari evaluasi kegiatan yang melibatkan tim panitia, peserta, dan guru menunjukkan bahwa kegiatan lomba ecobrick dan mewarnai telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa/i. Melalui evaluasi bersama, berbagai masukan berharga diperoleh, seperti perlunya penambahan waktu untuk sesi mewarnai dan lebih banyak materi edukasi tentang teknik pembuatan ecobrick yang benar. Evaluasi ini juga mengidentifikasi beberapa bagian yang memerlukan perbaikan, seperti penyediaan fasilitas yang lebih memadai dan peningkatan koordinasi antar panitia untuk memastikan kelancaran acara.

Pelaporan kegiatan disusun secara komprehensif, mencakup semua tahapan pelaksanaan, hasil lomba, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi tetapi juga sebagai panduan bagi kegiatan serupa di periode selanjutnya, memastikan adanya kontinuitas dan peningkatan kualitas. Selain itu, pemanfaatan ecobrick yang telah dibuat oleh siswa/i untuk proyek konstruksi kecil di sekolah, seperti pembuatan bangku atau pot tanaman, memberikan contoh nyata tentang bagaimana limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali dengan cara yang bermanfaat. Ini tidak hanya memperkuat pesan edukatif tentang pentingnya daur ulang tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa/i dalam melihat hasil konkret dari usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, kegiatan lomba ecobrick dan lomba mewarnai dengan tema konservasi laut diikuti oleh seluruh sekolah dasar yang ada di Sekotong Barat. Melalui kegiatan lomba ecobrick mampu memberikan edukasi terhadap siswa/i dalam pentingnya menjaga ekosistem laut dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, akan tetapi sampah tersebut dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna seperti meja, kursi serta barang hiasan dari sampah plastik tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan lomba mewarnai, para siswa/i sekolah dasar dapat mengenal dan mengetahui keanekaragaman yang ada di dalam perairan sehingga memunculkan rasa untuk ingin menjaga dan melestarikannya.

Adapun saran dari kegiatan ini yaitu untuk kegiatan selanjutnya dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat secara keseluruhan agar pesan yang disampaikan dapat diketahui serta diterima dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram sehingga kegiatan ini dapat terlaksana melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM. Terima kasih juga disampaikan kepada para pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ini yakni kepada penyandang dana kegiatan yaitu Yayasan Deep Blue Sea, panitia Conservation Goes To School, masyarakat di sekitar Dermaga Tawun dan siswa/i yang ada di Desa Sekotong Barat yang membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan dan

memberikan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adizua, O. F., Chukwuocha, I. J., & Eyo, A. J. (2022). Effects of plastic wastes in the earth's ocean environment and implications for climate change. *Journal of Advance Multidisciplinary Research*, 1(2), 12–16.
- Ali, W., & Daud, M. N. (2021). PLASTIC – MENACE FOR LIFE. *European Scholar Journal*, 2(4), 359–363.
- Amosu, C. O., & Morakinyo, K. O. (2023). Waste Management and Environmental Conservation: An Overview. *Indian Journal of Environment Engineering*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54105/ijee.B1835.053123>
- Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S. N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19>
- Kibria, M. G., Masuk, N. I., Safayet, R., Nguyen, H. Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic Waste: Challenges and Opportunities to Mitigate Pollution and Effective Management. *International Journal of Environmental Research*, 17(1), 20. <https://doi.org/10.1007/s41742-023-00507-z>
- Lestari, W., Siregar, N., & Hartini, S. (2019). EDUKASI ECOBRICKS BERBASIS CINTA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI PEGELOLAAN SAMPAH DI MEDAN MARELAN. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 164–168. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.627>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). STIMULASI KEGIATAN MEWARNAI UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Luthfiani, N. L., & Atmanti, H. D. (2021). WASTE MANAGEMENT SERVICE IN INDONESIA BASED ON STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS. *TRIKONOMIKA*, 20(2), 54–61. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v20i2.3952>
- Nasution, R. A., Nanda, N. O., Hasibuan, N., Siregar, A. S., Nasution, N. T., & Sagala, D. S. (2022). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEMASYARAKATAN LINGKUNGAN SOSIAL DI DESA PATUMBAK 1. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Romianingsih, N. P. W. (2023). Waste to energy in Indonesia: opportunities and challenges. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i1.2023.180>
- Sabela, I., Adhaeni, W., Azzah, A. I., & Ngazizah, N. (2022). Increasing Environmental Conservation and Economic Value of Waste Through Waste Bank Management. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.30762/ijise.v1i1.285>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Sunandar, A. P., Farhana, F. Z., & Chahyani, R. Q. C. (2020). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri

Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.

- Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021, June 30). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>.